

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan garis pantai lebih dari dua pertiga dari 5,8 juta km² (580 juta ha), Indonesia merupakan negara dengan garis pantai yang besar dengan potensi untuk mengeksploitasi sumber daya alamnya¹. Negeri morella berada di sepanjang pesisir pantai dengan ketinggian 0-3 meter di atas permukaan laut². Keinginan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera merupakan tujuan mulia yang ingin dicapai bangsa Indonesia termasuk negeri Morella kecamatan leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

Sumber daya alam, jasa-jasa kelautan, dan berupa potensi wilayah Indonesia memiliki kelautan dan perikanan yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Apabila jumlah penduduk bertambah cukup maka kebutuhan sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi dan mudah didapat oleh setiap penduduk, sehingga jumlah penduduk miskin akan sangat sedikit. Peningkatan kesejahteraan dapat dimungkinkan. Banyak penduduk negeri Morella, terutama mereka yang mencari nafkah sebagai nelayan. Namun, dalam kenyataannya, masyarakat tidak dapat meningkatkan

¹ Munawaroh, S. 2021. Penerapan Sanksi Penenggelaman Kapal Asing Pelaku Illegal Oleh Pemerintah Indonesia (Perspektif Hukum Internasional). MIMBAR YUSTITIA: Jurnal Hukum dan Hak Asasi Manusia, 3(1), 27-43

² Lawalata, C., & Laisila, M. 2021. PKM Pemberdayaan Melalui Peningkatan Mutu Kesehatan Lansia di Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. In Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOMEPAS)

pendapatan mereka, dan bahkan profesional kadang-kadang disalahartikan sebagai kemiskinan

Menurut Rahim, tingkat pendapatan industri nelayan saat ini sebagian besar terkonsentrasi di sektor yang lebih rendah, khususnya sektor perikanan³. Nelayan adalah kelompok dalam masyarakat yang dapat dianggap sebagai kelompok sosial yang paling rentan di antara kelompok sosial lainnya dalam sektor perikanan. Sebaliknya, Mubiyanto menyatakan bahwa mayoritas masyarakat pesimis biasanya memiliki urutan yang paling rendah dibandingkan dengan kelompok-kelompok etnis lainnya yang ada di wilayah tersebut⁴.

Menurut Sukirno, adalah jumlah kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kinerja kerjanya selama periode waktu tertentu, apakah itu harian, mingguan, bulanan, atau tahunan⁵. Sebaliknya dari ini yang dikaitkan dengan keuntungan bersih adalah hasil yang dialami semua peternakan ikan ketika mereka terlibat dalam pertanian ikan. Namun, hasil Pertanian ikan tidak dapat disamakan dengan keuntungan jika tidak ada perdagangan ikan atau transaksi terkait lainnya. Transaksi yang dipahami adalah penjualan barang antara produsen (produsen) dan pembeli (consumer). Uang yang diterima dari nelayan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan apapun dalam rumah

³ Rahim, A. Model Komunikasi Ekonometrika perikanan tangkap, Makassar 2016. Badan penerbitan Universitas Negeri Makassar. hal. 23

⁴Mubiyanto, M. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Usaha Tangkap Tradisional Perahu Motor Tempel Di Kecamatan Ujung Tanah Pelabuhan Paotere Kota Makassar. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1, (2): 88-97

⁵ Sukirno S. Makro Ekonomi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016. hal. 79

tangga, seperti membeli barang-barang dapur, bayar listrik, dan barang lainnya sesuai kebutuhan.

Pendapatan nelayan dari hasil perharinya dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor seperti jenis ikan, usia, kesehatan, dan lokasi panen ikan. Pendapatan nelayan dapat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan permintaan pasar⁶. Jumlah total barang yang ingin dibeli setiap konsumen pada setiap harga dikenal sebagai penawaran, Faktor permintaan pasar Secara umum pendapatan nelayan dari hasil per-hari biasanya mencapai Rp.200.000-500.000 Didapatkan dari penangkapan ikan atau hasil melaut. Hasil yang didapat oleh nelayan saat melaut perbulan rata-rata 7,5 juta. Sedangkan UMP Maluku tahun 2024 kenaikan mencapai 2,9 juta ini didasarkan pada Peraturan Presiden No. 51 tahun 2023, yang mengubah Peraturan presiden No. 36 tahun 2021⁷. Ini berarti pendapatan nelayan negeri Morella lebih tinggi dari UMP Maluku.

Namun, pendapatan ini bisa berfluktuasi setiap hari. Beberapa hari dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi jika harga ikan dijual tinggi dan tangkapnya berlimpah, sementara beberapa hari lagi dapat memberikan lebih sedikit keuntungan jika harga yang di jual ikan rendah. Pendapatan nelayan tidak hanya berasal dari penangkapan ikan saja, melainkan juga dari kerja sampingan mereka untuk mengisi waktu luang mereka. Pekerjaan nelayan ini juga dilakukan sesuai dengan kondisi alam. Ikan sulit untuk didapatkan Pada musim kemarau, ketika suhu laut sedang tinggi, para nelayan berhenti

⁶ Febianti, Y. N. *Permintaan Dalam Ekonomi Mikro*, Ernangga: Jakarta, 2017. hal 50

⁷ UMP Maluku 2024 <https://www.malukuterkini.com>, Akses Pada Tanggal 22 Juli 2024, jam 13:32 WIT

menangkap ikan sehingga pendapatannya berkurang. Seperti yang terjadi di negeri Morella, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Mayoritas masyarakat yang berada di negeri Morella sebagian besar mata pencaharian sebagai nelayan yang masih menggunakan alat tangkap tradisional.

Selain aktivitas sebagai nelayan negeri Morella juga merupakan salah satu wilayah yang di dalamnya terdapat tempat wisata, jika dilihat dari aktivitasnya, cukup membantu dalam penambahan penghasilan ekonomi keluarga. kehadiran tempat wisata ini memberikan dampak positif dan negatif bagi kelangsungan hidup masyarakat setempat. Selanjutnya kehadiran tempat wisata melahirkan perubahan mata pencaharian bagi para ibu-ibu yang melakukan aktivitas ekonomi dengan menjajakan jualan di sekitar tempat wisata pantai. Nelayan sendiri merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mayoritas masyarakat di negara Morella tinggal sendiri atau tinggal bersama dengan keluarga besar, keluarga yang hidup bersama-sama ini yang memastikan bahwa setiap anggota memiliki rasa hormat yang sehat terhadap makanan yang mereka makan. Masyarakat nelayan memiliki jumlah anggota kelompok berkisar antara 5 sampai 7 orang⁸. Oleh sebab itu kehidupannya bergantung kepada kepala rumah tangga yang berprofesi sebagai nelayan, sehingga membuat mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

⁸ Pelu, F., & Christianty, R. 2022. Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat Islam Pesisir (Studi pada Masyarakat Nelayan Pesisir di Sekitar Tempat Wisata Negeri Morella Kecamatan Leihitu). *Jurnal Mediasi*, 16(1), 31-43.

Satu negeri pemukiman nelayan terdapat di negeri Morella Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Praktik rumah tangga pada masyarakat nelayan pada umumnya tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal dapat bervariasi tergantung pada budaya, contoh 1) gotong royong: semangat saling membantu dan bekerja sama dalam kepentingan bersama, 2) keragaman budaya: menghargai dan memelihara keberagaman budaya dalam masyarakat, 3) adat istiadat dan seni tradisional. Dukungan budaya ini untuk mencoba memahami, mendokumentasikan, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Rendahnya pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor akibat rendahnya produktivitas yang ada di negeri Morella, produktivitas adalah seseorang atau organisasi dalam menggunakan sumber daya (tenaga kerja) untuk menghasilkan barang. Jika tidak bekerja nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan keluarga sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat semakin menurun. Meskipun mereka sudah kerja keras namun kebutuhan terkadang tidak mampu ditutupi, terutama kebutuhan anak-anak yang bersifat segera seperti makan dan kebutuhan sekolah. Faktor lainnya yang membuat nelayan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya pada saat musim ombak, angin kencang hingga peralatan pendukung melaut rusak.

Situasi ekonomi negeri Morella sangat tidak stabil karena harga ikan yang tinggi yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena meningkatnya biaya bahan baku (bensin), jumlah operasi penangkapan menurun. Dengan

demikian, tidak selalu mulus sesuai dengan persiapan nelayan dari segi bahan bakar, peralatan, dan pembekalan yang memadai oleh para nelayan di negeri Morella. Akan tetapi faktor alam sebagai faktor determinan dalam menentukan hasilnya. Salah satu faktor yang menentukan adalah kondisi yang memiliki dampak pada hasil atau situasi saat ini. Dalam ekonomi islam, sangat penting untuk memastikan bahwa kekayaan dan gaya hidup halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Mereka juga berkewajiban untuk berbagi sebagian pendapatan mereka dengan mereka yang membutuhkannya, seperti keluarga, tetangga, atau masyarakat setempat. Untuk menyesuaikan pendapatan dan gaya hidup dengan kebutuhan sehari-hari, seperti yang dinyatakan dalam QS.Al-Isra Ayat 26–27.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Terjemahan: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”. (QS.Al-Isra Ayat 26-27).

Masyarakat negeri Morella memiliki gaya hidup konsumtif dan materialistik. Dalam gaya hidup konsumtif, orang cenderung meminimalkan jumlah uang yang mereka butuhkan, seringkali untuk memuaskan keinginan

mereka, seperti membeli barang-barang mahal meskipun mereka tidak benar-benar diperlukan. Dalam gaya hidup materialistik seseorang cenderung mengukur keberhasilan dan kepuasan hidup mereka berdasarkan seberapa banyak barang yang mereka miliki dan seberapa mahal barang tersebut.

Secara umum, Negeri Morella tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kondisi perekonomian, sosial dan budaya, yang cukup menyusahkan dan memberikan dampak negatif terhadap produktivitas kerja dan stabilitas pendapatan. Untuk meringankan kebutuhan yang belum terpenuhi, cara yang dilakukan nelayan adalah dengan mencari alternatif pinjaman. Peralatan yang digunakan oleh para nelayan pun masih tradisional seperti perahu kayu, jaring, pancing seadainya. Masyarakat nelayan di negeri tersebut sampai sekarang masih mempertahankan gaya hidup kerja sama, seperti mengangkat perahu ketika pulang melaut, kebiasaan ini telah menjadi tradisi atau kebiasaan masyarakat negeri Morella.

Masyarakat pesisir pantai (nelayan) negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, kondisi kehidupan perekonomiannya bukan saja mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, tapi juga tidak bisa, karena penghasilan mereka tidak sebanding dengan kebutuhan, itulah sebabnya penghasilan mereka sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Kondisi laut yang tidak menentu, populasi ikan yang tidak stabil karena perpindahan yang terus-menerus dari satu lokasi ke lokasi lain, dan gelombang yang tidak stabil akibat angin (baik timur maupun barat). Hal ini mengakibatkan naik-

turunnya harga ikan sehingga berdampak pada jumlah hasil tangkapan nelayan.

Pendapatan dari hasil melaut merupakan sumber pemasukan utama bagi para nelayan, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan hidup mereka, semakin tinggi pendapatan nelayan yang diterima semakin besar peluang tercukupinya kebutuhan nelayan sehari-hari, semakin kecil pendapatan nelayan, maka semakin kecil pula peluang kebutuhan nelayan sehari-hari.

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan seseorang jelas juga sangat mempengaruhi gaya hidup suatu masyarakat⁹. Usaha pemberdayaan masyarakat nelayan khususnya yang berkaitan dengan teknologi tangkapan belum dilakukan oleh pemerintah setempat. Bantuan yang diberikan hanya peralatan nelayan tradisional, sedangkan untuk modal usaha dan peningkatan sumberdaya nelayan sampai saat ini belum terlaksana.

Hal yang perlu mendapat perhatian bagi pemberdayaan teknologi hasil tanggap sebagai alternatif pemecahan masalah adalah meningkatkan peran penyuluh lapangan dalam bidang perikanan secara rutin melalui wadah kelembagaan nelayan yang ada di desa-desa pesisir. Hal ini diharapkan agar masyarakat dapat mandiri dan berupaya semaksimal mungkin dengan bantuan pemerintah untuk meningkatkan kualitas produksi tangkapan para nelayan yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan nelayan dalam memenuhi

⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hal.173-174.

kebutuhan keseharian mereka. Selain itu juga dapat meningkatkan derajat dan taraf hidup para nelayan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan nelayan berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat di negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam tentang gaya hidup masyarakat negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dalam perspektif ekonomi islam

B. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup di negeri Morella.

C. Tujuan Penelitian

dari permasalahan yang telah peneliti paparkan maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendapatan nelayan terhadap gaya hidup masyarakat di negeri Morella Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.
2. Menganalisis hubungan Pendapatan Nelayan dengan Gaya Hidup Penduduk negeri Morella Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dan sebagai pembederharaan khususnya bagi jurusan Ekonomi Syariah agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat.